



## Analysis of Factors Influencing the Preparation of Financial Statements on Micro, Small and Medium Enterprises in Pangkalpinang City

Yosefin

ISB Atma Luhur

**Corresponding Author:** Yosefin [efin1981@gmail.com](mailto:efin1981@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Business Activities, HR, Financial Statements, UMKM

*Received :* 25 March

*Revised :* 27 April

*Accepted:* 28 May

©2023 Yosefin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Some UMKM actors routinely prepare correct financial reports based on applicable accounting standards, for various reasons including the long-standing business activities, company assets, marketing areas, customers, fairly high asset turnover, and already have human resources or employees who know how to prepare financial reports in accordance with SAK. The type of research that the author uses is a type of qualitative research - empirical. The results of the study show that the factors that influence the preparation of financial reports for UMKM businesses in the city of Pangkalpinang include the provision of information and socialization, educational background, educational level and length of business is one of the factors that influence the process of preparing financial reports.

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Pangkalpinang

Yosefin

ISB Atma Luhur

Corresponding Author: Yosefin [efin1981@gmail.com](mailto:efin1981@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Aktivitas Usaha, SDM, Laporan Keuangan, UMKM

*Received :* 25 Maret

*Revised :* 27 April

*Accepted:* 28 Mei

©2023 Yosefin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Beberapa pelaku UMKM secara rutin menyusun laporan keuangan yang benar berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, karena terdapat berbagai alasan diantaranya yaitu aktivitas usaha sudah berlangsung lama, aset perusahaan, wilayah pemasaran, pelanggan, perputaran aset yang cukup tinggi, dan sudah mempunyai SDM atau karyawan yang mengetahui cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK. Jenis penelitian yang penulis gunakan merupakan tipe penelitian kualitatif - empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan pada usaha UMKM di kota Pangkalpinang diantaranya adalah pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan dan lama usaha merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada proses menyusun laporan keuangan.

## PENDAHULUAN

Bagian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang berbasis ekonomi kerakyatan yang berskala kecil, secara mandiri berdiri sendiri dan dijalankan oleh kelompok ataupun perorangan. Pengembangan UMKM di Indonesia khususnya di kota Pangkalpinang adalah salah satu yang diutamakan dalam pembangunan ekonomi nasional, sebab dipandang sebagai salah satu pilar pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Kara (2013) menyatakan bahwa “usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tenaga kerja yang digunakan tidak melebihi dari 50 orang. Usaha skala mikro merupakan sebagian besar dari bentuk usaha mikro dan usaha kecil misalnya pedagang kaki lima, kerajinan tangan, usaha souvenir, dan sejenisnya”.

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM menyatakan “unit usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki orang per orang dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang (Undang- undang Nomor 20 tahun 2008)”. Terdapat dua kriteria usaha mikro yang dimaksud yang disebutkan didalam undang undang tersebut diantaranya: “1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp .50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300 juta”. Pada umumnya terdapat tujuan yang mengandung harapan berupa terciptanya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang mandiri dan tangguh serta yang mampu berkompetisi dalam persaingan usaha dan berperan penting dalam produksi dan penyaluran bahan baku, kebutuhan pokok dan permodalan untuk memenuhi kebutuhan pasar persaingan bebas.

Tahun 2019, berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, terdapat sebanyak 59,2 juta orang yang menjadi pelaku UMKM di Indonesia (sumber: Kominfo.go.id, 2019). Jumlah penduduk Indonesia pada tahun yang sama mencapai 266,91 juta jiwa (BPS, 2019).

Berdasarkan data sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa seperempat penduduk Indonesia turut berkontribusi dalam mendirikan usaha atau meningkatkan perekonomian melalui sektor UMKM.

Semakin berkembang usahanya, UMKM semakin dituntut untuk bekerjasama dengan pihak eksternal perusahan. Contohnya untuk membuat pendanaan meningkat, maka UMKM akan bekerjasama dengan bank/lembaga keuangan yang lain yang berperan sebagai penyedia modal/kreditor. Lembaga keuangan/pihak bang biasanya menilai kelayakan kredit suatu UMKM dengan meminta pelaporan keuangan usahanya. Berdasarkan hal tersebut yang kemudian timbul adanya keharusan bagi UMKM untuk menyediakan pelaporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar (SAK ETAP) supaya diantara kedua belah pihak tidak timbul asimetri. Keberadaan laporan keuangan ini juga memberi banyak kemanfaatan bagi suatu entitas, Manfaat ini meliputi dapat memastikan perkembangan usaha dan mengetahui usaha yang dijalankan mengalami laba ataupun rugi.

Faktor ekonomi, seperti kualitas SDM yang paham akan dasar-dasar akuntansi penyusunan laporan keuangan, dapat mendukung laporan keuangan yang berkualitas.

UMKM menghadapi berbagai permasalahan dalam mengelola usaha yang dimilikinya, namun terdapat UMKM yang tidak dapat tumbuh dan berkembang, selain kekurangan modal dan sumber daya manusia yang kurang memadai, terdapat masalah yang tidak kalah pentingnya yaitu berhubungan dengan sisten akuntansi dan pelaporan operasional usahanya. Terdapat sebagai besar UMKM yang tidak melaksanakan pembuatan dan pencatatan laporan kegiatan usaha yang dimilikinya dengan benar dan teratur. Hal tersebut mengakibatkan pelaku UMKM tidak dapat melakukan pengukuran dan penilaian terkait kinerja keuangannya dengan benar dan tepat, sehingga terjadi beberapa keputusan keuangan yang di ambil atas dasar informasi yang tidak akurat. Aktivitas usaha yang tidak terukur, peningkatan usaha, kelayakan usaha, permodalan, asset, pendapatan, keuntungan, dan yang merupakan informasi penting untuk merencanakan, mengevaluasi dan menyusun strategi usaha tidak tersedia secara lengkap, transparan, dan rutin menjadikan perkembangan aktivitas UMKM terhambat.

Pencatatan keuangan UMKM masih tergolong buruk. Umumnya pemilik usaha telah membuat catatan keuangan, akan tetapi tidak dilaksanakan dengan baik. UMKM memerlukan modal dari pihak luar supaya usahanya dapat berkembang. Umumnya UMKM mencari bantuan modal kepada pihak pengkreditan ataupun perbankan. Tetapi pemilik UMKM banyak yang kurang mengetahui prosedur dan syarat-syarat untuk memperoleh pinjaman dari pihak eksternal. Salah satu syarat yang diminta bank saat mengajukan pinjaman ialah laporan keuangan. Pihak eksternal memerlukan laporan keuangan dari UMKM sebelum memberikan pinjaman modal, karena untuk mengetahui perkembangan usahanya serta mengetahui keberjalanan perusahaan tersebut sehat atau tidak, sehingga bisa memberi keputusan akan memberi pinjaman kepada pemohon ataupun tidak.

Sejumlah pelaku UMKM telah mengadopsi praktik rutin menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Adopsi ini dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut: lamanya aktivitas usaha, kepemilikan aset perusahaan, cakupan area pemasaran, jumlah pelanggan, tingkat perputaran aset yang tinggi, dan ketersediaan SDM atau karyawan yang mengerti cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK.).

Pelaku usaha yang tidak mempunyai laporan keuangan tidak tahu keberhasilan usaha yang dikelolanya mengalami keuntungan atau kerugian. Sebaliknya bagi pelaku usaha yang mempunyai laporan keuangan, maka ia dapat mengetahui untung atau rugi dan dapat melakukan persiapan kebutuhan usaha di masa depan sehingga usaha dapat berkembang dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik mengadakan suatu penelitian yang berjudul, "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Pangkalpinang**".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### *Pengertian UMKM*

Kuswiranto (2016) menyatakan bahwa "Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dapat dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan UMKM dengan usaha lainnya terletak pada nilai aset awal (tidak termasuk harta tetap berupa tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun dan jumlah pekerja tetap".

Frisdiantara & Mukhlis (2016) mengungkapkan bahwa "berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) maka yang dimaksud usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan".

Kuswiranto (2016) mengutarakan bahwa "Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang usaha yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagiabn baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang usaha yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar".

Ciri-ciri dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Frisdiantara & Mukhlis (2016) menyebut beberapa di antaranya adalah seperti dibawah ini

1. Usaha Mikro Memiliki Ciri Ciri

"Umumnya, Frisdiantara & Mukhlis (2016) menyatakan bahwa UMKM tidak memiliki izin usaha atau s persyaratan legalitas lainnya seperti NPWP."

Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank, Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha, Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat, Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti".

2. Usaha Menengah Memiliki Ciri Ciri

Menurut Frisdiantara & Mukhlis (2016), mayoritas UMKM telah menunjukkan tingkat manajemenserta organisasi yang lebih baik, terstruktur, dan bahkan lebih modern disertai dengan pembagian tugas yang jelas. Dalam manajemenini, melibatkan bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi yang menerapkan sistem akuntansi secara teratur. Keadaan ini memberikan kemudahan dalam proses auditing, penilaian, dan pemeriksaan, termasuk oleh perbankan.

*Jenis Jenis UMKM*

Terdapat berbagai jenis usaha UMKM mencakup berbagai usaha dibidang pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Frisdiantara & Mukhlis (2016) menyatakan terdapat berbagai contoh jenis usaha mikro dan menengah diantaranya sebagai berikut :

- a. Jenis Usaha Mikro, ialah usaha tani pemilik dan penggarap perorangan, pembudidaya, peternak, dan nelayan. Contohnya industri pandai besi

pembuat alat-alat, industri meubel pengolahan kayu dan rotan, industri minuman dan makanan, dan usaha jasa mencakup penjahit, ojek, salon kecantikan dan perbengkelan)

Jenis Usaha Menengah, mencakup usaha industri minuman dan makanan, logam, dan elektronik, garmen, jasa transportasi bus antar provinsi dan taksi, usaha jasa ekspedisi muata kapal laut (EMKL), usaha perdagangan (grosir) termasuk ekspor dan impor, usaha kehutanan skala menengah, perkebunan, perternakan, dan pertanian (Frisdiantara & Mukhlis, 2016).

### *Laporan Keuangan*

Dalam tahun 2021, Halim mengungkapkan bahwa Laporan keuangan adalah keterangan yang dibuat manajer atau pimpinan perusahaan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dari perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan diluar perusahaan, seperti kreditur, pemerintah, pemilik perusahaan, dan lainnya. Laporan ini memiliki sifat umum, artinya ditujukan untuk berbagai pihak dan dengan keperluan yang berbeda. Selain itu, laporan keuangan mampu mencerminkan kegiatan dari perusahaan dalam satu periode pelaporan dan menjadi bagian penting dari proses pelaporan keuangan.

Ningtyas dan Pusmanu (2017) mengungkapkan bahwa "Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang meliputi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi". Informasi tentang posisi keuangan sangat dibutuhkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Kinerja perusahaan dibutuhkan untuk meramal perusahaan di masa depan. Perubahan posisi keuangan berguna untuk mengevaluasi kegiatan yang berhubungan dengan operasi, pembiayaan dan investasi perusahaan. Apabila tujuan pelaporan keuangan terpenuhi maka akan memberi manfaat bagi pengguna laporan tersebut. Namun, beberapa pengguna tidak melihat informasi yang mereka butuhkan dalam pelaporan keuangan. Laporan keuangan memiliki tahapan atau alur untuk menyusunnya. Berikut tahapan dalam membuat laporan keuangan:

1. Bukti Transaksi

Proses awal dalam penyusunan laporan keuangan adalah pengumpulan bukti transaksi, yaitu dokumen yang berfungsi menunjukkan berbagai transaksi yang sah.

2. Jurnal Umum

Jurnal umum adalah wadah pencatatan transaksi perusahaan berdasarkan waktu, dengan tanggal transaksi dan mencantumkan nama dari transaksi, total nominal dalam kolom kredit ataupun debit, serta kelompok akun yang terlibat.

3. Buku Besar

Buku besar adalah sebuah dokumen yang berisi catatan sekumpulan akun yang diklasifikasikan dan saling berkaitan. Meskipun telah ditulis sesuai dengan akun, terdapat perbedaan dengan jurnal umum di mana akun-akun tetap dipisahkan.

4. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Dalam neraca, terdapat

ringkasan tentang total aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

5. Jurnal Penyesuaian

Pengertian Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang berisi catatan transaksi tertentu pada akhir suatu periode. Catatan ini tidak mengacu pada kegiatan transaksi, melainkan pada keterangan atau informasi tertentu.

6. Neraca Lajur

Kertas kerja (neraca lajur) adalah catatan berisi kolom yang memuat seluruh unsur akun, baik akun nominal maupun akun riil, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan.

7. Jurnal Penutup

Definisi jurnal penutup adalah jurnal pemisah pendapatan dan biaya pada tahun tertentu dan tahun berikutnya.

*Jenis jenis Laporan Keuangan*

Dalam buku "Ikatan Akuntansi Indonesia" pada tahun 2016, Haryanti menjelaskan bahwa laporan keuangan terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Neraca

Pada akhir periode akuntansi, Neraca adalah komponen laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dari perusahaan. Neraca menggambarkan kondisi kekayaan atau aset perusahaan dengan membaginya menjadi dua bagian, yaitu aktiva (aset) dan pasiva (kewajiban dan modal). Keseimbangan antara aktiva, utang, dan modal diungkapkan dalam persamaan dasar akuntansi,  $Aktiva = Utang + Modal$ .

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi umumnya memberitahukan kemajuan perusahaan dalam satu periode. Laporan ini akan menunjukkan apa yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tersebut, baik itu keuntungan atau kerugian, serta seberapa besar keuntungan atau kerugian yang telah dicapai.

3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan ini umumnya digambarkan dalam laporan arus dana, yang membahas tentang sumber dana yang diterima dan penggunaan dana tersebut. Di sisi lain, laporan arus kas melaporkan perubahan posisi keuangan berbasis kas dengan merangkum arus kas yang masuk dan keluar dari perusahaan. Selain itu, perhitungan laba-rugi juga mencakup penggunaan kas untuk membayar dividen, yang tercatat dalam Laporan Perubahan Laba yang Ditahan. Laporan catatan atas Laporan Keuangan merupakan kumpulan penjelasan tertulis mengenai aspek-aspek penting yang memberikan banyak informasi yang relevan.

4. Laporan Arus Kas

Bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi dan memperlihatkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan adalah laporan arus kas.

*Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andhini dan Yuliandari (2014), terungkap bahwa ciri khas dari laporan keuangan adalah karakteristiknya yang

membuat informasi di dalamnya bermanfaat bagi para pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Karakteristik ini meliputi kemampuan dipahami, relevansi, keandalan, dan keterpenuhan.

1. Dapat dipahami

Dalam laporan keuangan, kualitas penting dari informasi yang terkandung adalah kemudahan dipahami oleh penggunanya. Asumsinya adalah pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang kegiatan ekonomi dan akuntansi, serta bersedia untuk memahami informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar

2. Relevan

Dapat dikategorikan bahwa pelaporan keuangan menjadi relevan ketika informasi yang tersedia mampu memberikan pengaruh terhadap keputusan ekonomi yang diambil, dengan membantu mengevaluasi peristiwa, masa lalu, masa sekarang, dan masa depan.

3. Keandalan

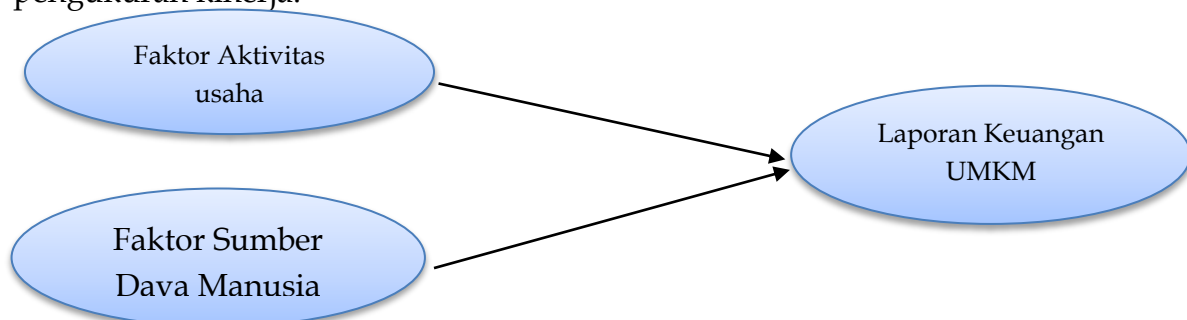
Laporan informasi memiliki kualitas yang baik apabila terbebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material.

4. Dapat Dibandingkan

Dalam tahun 2018, Hidayat menyatakan bahwa "Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya maupun dengan perusahaan lain. Hal ini dapat dilakukan jika penggambaran dampak keuangan dari transaksi dan yang serupa dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut."

*Unsur Laporan Keuangan*

Kalsum (2016) mengungkapkan bahwa "Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain, yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi yang merupakan unsur laporan keuangan". Unsur ini dapat dibagi menjadi unsur yang berhubungan langsung dengan posisi keuangan dan unsur yang berhubungan langsung dengan pengukuran kinerja.



**Gambar 1. Conceptual Framework**

**METODOLOGI**

Penulis menggunakan jenis penelitian dengan kualitatif-empiris. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data secara mendalam yang didapatkan dari lokasi penelitian, yakni faktor-faktor yang mempengaruhi siklus penyusunan laporan-keuangan UMKM di kota Pangkal pinang.

## HASIL PENELITIAN

*Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.*

1. Pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.  
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa "variabel pemberian informasi dan sosialisasi memiliki pengaruh terhadap pemahaman pengusaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Pemberian informasi dan sosialisasi yang baik serta memiliki wawasan yang luas dapat meningkatkan pemahaman mereka terkait penyusunan laporan keuangan."
2. Latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.  
Pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa "variabel latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman pengusaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Pengusaha UMKM dengan latar belakang pendidikan ekonomi atau akuntansi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penyusunan laporan keuangan dibandingkan dengan pengusaha yang memiliki latar belakang pendidikan selain ekonomi atau akuntansi." Hasil distribusi frekuensi latar belakang pendidikan responden juga mendukung temuan ini, dengan 39 responden (60%) memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, dan 27 responden (40%) memiliki latar belakang pendidikan non-akuntansi/ekonomi.
3. Jenjang pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan  
Pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dapat dilihat dari tingkat pendidikan responden. Berdasarkan hasil deskripsi, terdapat 23 orang (35%) yang berpendidikan S1, 27 orang (40%) berpendidikan SMA/SMK, 9 orang (14%) berpendidikan SMP, dan 6 orang (11%) berpendidikan SD.
4. Pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh usia atau lamanya usaha  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa "variabel lama usaha memiliki pengaruh terhadap pemahaman pengusaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan." Penemuan ini disebabkan oleh fakta bahwa lama usaha dapat mencerminkan tingkat pengalaman yang dimiliki oleh UMKM. Semakin lama usaha berdiri, semakin banyak pengalaman yang diperoleh oleh UMKM.
5. Pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran usaha.  
Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa "ukuran usaha memiliki pengaruh terhadap pemahaman pengusaha UMKM dalam menyusun laporan

keuangan." Hubungan ini terkait dengan fakta bahwa ukuran usaha dapat mencerminkan tingkat pengalaman yang dimiliki dan sekaligus menunjukkan besarnya skala usaha yang dijalankan oleh UMKM. Semakin besar ukuran usahanya, semakin banyak pengalaman yang diperoleh oleh UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

## **PEMBAHASAN**

Usaha yang kecil di Indonesia memiliki potensi pengembangan besar karena didukung oleh SDM yang berlimpah, ketersediaan bahan dasar yang mudah, dan pasar yang juga luas. Namun, untuk meraih kesuksesan dalam menjalankan usaha kecil tersebut, perlu dicermati beberapa hal yang terkait dengan perkembangannya. Hal-hal tersebut meliputi membuat inovasi serta terobosan untuk membedakan usaha dari pesaing, dan menjalankan sistem produksi secara efektif dan juga efisien, serta penguasaan pengetahuan untuk memberikan kontribusi terhadap kelangsungan usaha.

Anoraga (2013) mengungkapkan bahwa sektor usaha memiliki karakteristik tertentu, antara lain: 1) Sistem pembukuan cenderung sederhana dan tidak mengikuti aturan administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di update secara teratur sehingga tidak mudah untuk menilai kinerja usaha. 2) Margin usaha yang dominan tipis karena persaingan sangat tinggi. 3) Keterbatasan Modal. 4) Sangat terbatasnya pengalaman manajerial. 5) Sulit mencapai efisiensi karena skala ekonomi terlalu kecil. 6) Kemampuan untuk pemasaran, negosiasi, dan diversifikasi pasar yang terbatas. 7) keterbatasan sistem administrasi mempersulit mendapatkan dana dari pasar modal.

Selain itu, penting untuk mencermati langkah-langkah lain dalam mengelola usaha kecil, seperti pembuatan rencana yang baik dan pengembangan usaha dengan manajemen yang efektif. Semua ini merupakan tahapan kunci untuk meraih kesuksesan dalam mengelola usaha kecil.

Ciri usaha mikro mendeskripsikan adanya kelemahan yang bisa menyebabkan masalah. Permasalahannya di internal dapat disebabkan oleh kelemahan itu, terutama jika berhubungan dengan dana, yang kelihatannya akan kesulitan dalam menemukan solusi yang tepat.

## **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan terhadap UMKM di kota Pangkalpinang**

1. Pengaruh Pemberian Informasi serta Sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Dukungan untuk temuan ini juga dapat ditemukan dalam penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan oleh Maharani (2016) dan

Wicaksono (2016). "Faktor pemberian informasi dan akuntansi, serta sosialisasi yang diukur dengan indikator adalah partisipasi pengusaha UMKM dalam sosialisasi dan seminar pelatihan khusus terkait dengan SAK ETAP, memiliki dampak positif terhadap kemauan para pengusaha UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendapatkan dukungan dari Rudiantoro dan Siregar (2012) dalam penelitiannya. Mereka menyatakan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, kesimpulan dari hasil penelitian ini menguatkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan, dan temuan ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang relevan.

2. Pengaruh Latarbelakang pendidikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang dilakukan oleh Maharani (2016), yang menyatakan bahwa "pengusaha UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dibandingkan dengan pengusaha UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan non-akuntansi." Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan merupakan faktor penentu dalam pemahaman UMKM tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Dukungan untuk hasil penelitian ini juga ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2012) serta AUFAR (2014). Mereka menyatakan bahwa "latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP." Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa pendidikan akuntansi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP, dan temuan ini juga telah mendapat dukungan dari penelitian lain yang relevan.

3. Pengaruh Jenjang Pendidikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini mendapatkan dukungan dari Wicaksono (2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa "jenjang pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP." Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013), yang menemukan bahwa "semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk memahami

dan mengaplikasikan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan UMKM." Dengan demikian, hasil penelitian ini dan dukungan dari penelitian lain menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

4. Pengaruh Lamanya Usaha terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian Wicaksono (2016) dan Tuti Dwijayanti (2014), yang menyatakan bahwa "lamanya sebuah usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP." Pernyataan ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa lama usaha UMKM menunjukkan tingkat pengalaman yang dimiliki oleh usaha tersebut selama beroperasi. Dukungan untuk pernyataan ini juga ditemukan dalam penelitian Purnamasari yang dikutip oleh Tuti (2016), yang menyatakan bahwa "seiring dengan bertambahnya usia sebuah usaha, maka pengalaman yang dimiliki oleh usaha tersebut akan semakin meningkat." Dengan demikian, kesimpulan dari hasil penelitian ini dan dukungan dari penelitian lainnya menegaskan bahwa lamanya usaha UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, karena menunjukkan sejauh mana usaha tersebut telah mengumpulkan pengalaman selama beroperasi.

5. Pengaruh Ukuran Usaha terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan dari penelitian Maharani (2016) dan Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa "ukuran usaha dalam hal jumlah karyawan yang membantu usahanya memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP." Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Maharani dan Wicaksono, yang menunjukkan bahwa ukuran usaha, terutama yang diukur dari jumlah karyawan yang membantu dalam menjalankan usaha, mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian informasi serta sosialisasi memiliki pengaruh signifikan kepada penyusunan laporan keuangan di UMKM kota Pangkalpinang. Oleh karena itu, dari hipotesis yang menyatakan bahwa pemberian informasi serta sosialisasi pengaruh positif kepada pemahaman UMKM dalam hal menyusun laporan keuangan dinyatakan valid. Latar belakang

pendidikan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan di UMKM. Selain itu, jenjang pendidikan juga memiliki peran penting dalam pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Jenjang pendidikan juga termasuk faktor yang mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan. Lama usaha juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyusun laporan keuangan UMKM. Sementara itu, skala usaha juga memainkan peran penting dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini adalah pemberian informasi serta sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha, dan skala usaha merupakan faktor-faktor penting yang mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan UMKM di kota Pangkalpinang.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Untuk penelitian lanjutan penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, disarankan agar penelitian juga menggunakan teknik wawancara dengan berbagai pelaku UMKM. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat aspirasi dari responden
2. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dasar-dasar pengambilan kebijakan para pemilik UMKM, disarankan agar peneliti juga melakukan pendekatan langsung terhadap mereka. Dengan cara ini, peneliti dapat benar-benar memahami alasan di balik keputusan-keputusan yang diambil oleh para pemilik UMKM.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada rekan-rekan atas saran yang diberikan selama penulis melakukan penelitian ini dan tidak lupa terima kasih juga kepada ISB Atma Luhur atas dukungan materil.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andhini, F. A., & Yuliandari, W. S. (2014). Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Dan Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. BPR Artha Bersama Depok. *eProceedings of Management*, 1(3).
- Anoraga, 2013, *Manajemen Bisnis*, Rineka Cipta, Semarang.
- Frisdiantara, Christea & Mukhlis, Imam. 2016. *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Kanjuruhan Malang
- Halim, I. (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan*.
- Haryanti, N. (2016). Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Penghimpunan Dana Nasabah. *EKSAR: Jurnal Ekonomi Syaria'ah & Bisnis Islam*, 3(1), 101-121.

- Hidayat, W. W. (2018). Dasar-dasar analisa laporan keuangan. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kalsum, I. (2016). APLIKASI PERHITUNGAN KEUANGAN WARNET PADA IJO NET (Doctoral dissertation, STMIK AKAKOM Yogyakarta).
- Kara, M. (2013). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Makasar. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 47(1).
- Kusuma, N. A. (2012). Faktor yang Berpengaruh Pada Pemahaman UKM dalam menggunakan Informasi Akuntansi.
- Kuswiranto, Bonifasius Aji. 2016. *Memulai Usaha Itu Gampang*. Jakarta: PT Visimedia Pustaka.
- Maharani. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman usaha mikro kecil dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan Entitas tanpa akuntabilitas Publik.
- Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan laporan keuangan umkm berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak-emkm)(study kasus di umkm bintang malam pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11-17.
- Rudiantoro, R., dan Siregar (2013). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, 21-22.
- Tuti, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8(2), 98-107.
- Wicaksono. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku usaha mikro kecil Menengah tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Studi empiris pada UMKM di Kabupaen Jember).